

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENERAPAN PERTANIAN
ORGANIK (Studi Kasus: Kelompok Tani Pambahan Jorong
Ujuang Guguak Kanagarian Padang Tarok Kecamatan Baso
Kabupaten Agam)**

OLEH :

MONIKA WAHYUNI
05115006



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

PERSEPSI PETANI TERHADAP PENERAPAN PERTANIAN ORGANIK (Studi Kasus : Kelompok Tani Parambahan Jorong Ujuang Guguak Kanagarian Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam)

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Persepsi Petani Terhadap Penerapan Pertanian Organik di Kelompok Tani Parambahan Jorong Ujuang Guguak Kanagarian Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, telah dilaksanakan dari bulan April 2010 sampai Mei 2010. Metode Penelitian adalah studi kasus. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus, yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Parambahan di jadikan responden. Tujuan Penelitian ini adalah mengukur persepsi petani terhadap penerapan teknologi pertanian organik, dan mendeskripsikan pelaksanaan teknologi pertanian organik dalam budidaya Padi Tanam Sabatang, serta menganalisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Penerapan Teknologi Pertanian organik. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif kuantitatif, dan deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa persepsi petani terhadap teknologi pertanian organik adalah positif dengan persentase jawaban setuju responden $\geq 50\%$. Kemudian pelaksanaan teknologi pertanian organik dalam budidaya Padi Tanam Sabatang dalam penentuan lahan semua petani melakukan pertanian organik terpisah dari pertanian non organik dengan jarak 1-10 m. Lokasi pertanian organik dekat dengan saluran irigasi. Bibit berasal dari produk pertanian organik tidak menggunakan bahan-bahan kimia. Pengolahan tanah tidak menggunakan zat kimia, dan untuk kesuburan tanah dilakukan rotasi tanaman. Pemanenan, pemrosesan, dan penyimpanan hasil panen terhindar dari kontaminasi bahan kimia. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penerapan teknologi pertanian organik cukup baik, peran penyuluh sebagai motivator sebesar 63,89%, peran penyuluh sebagai edukator sebesar 80,52%, peran penyuluh sebagai dinamisator sebesar 20,83%, peran penyuluh sebagai organisator sebesar 66,66%, peran penyuluh sebagai komunikator 66,5%, peran penyuluh sebagai penasihat sebesar 37,5%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disarankan agar kelompok tani yang telah melakukan pertanian organik untuk dapat terus melakukan pertanian organik dan dapat memberikan pengetahuan pada kelompok tani yang belum melakukan pertanian organik untuk dapat melakukan pertanian organik.

I.PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Memasuki abad 21, masyarakat dunia mulai sadar bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis dalam pertanian. Orang semakin arif dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Gaya hidup sehat dengan slogan "*Back to Nature*" telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintesis dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan pertanian organik

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia meningkat pesat (IFOAM, 2005).

Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya hayati tropika yang unik, kelimpahan sinar matahari, air dan tanah, serta budaya masyarakat yang menghormati alam, potensi pertanian organik sangat besar. Pasar produk pertanian organik dunia meningkat 20% per tahun. Oleh karena itu, pengembangan budidaya pertanian organik perlu diprioritaskan pada tanaman bernilai ekonomis tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor (Deptan, 2002).

Kebutuhan akan produk pertanian yang terus meningkat belum diimbangi dengan laju penambahan produksi, meskipun telah diupayakan pengelolaan tanaman intensif. Penambahan biaya produksi untuk pupuk an organik (kimia) dengan dosis tinggi disertai dengan penambahan pestisida sintesis ternyata belum mampu meningkatkan hasil sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Bahkan ditengarai berdampak terhadap ketidak seimbangan hara dan menipisnya kandungan bahan organik tanah, sehingga terjadi penurunan produktifitas lahan, disamping terjadinya kerusakan lingkungan (Ismunadji dan Roechan, 1998 *cit* Arifin, 2003).

Terjadinya penurunan produktifitas lahan sebagai dampak penggunaan bahan-bahan kimia, disamping munculnya kesadaran masyarakat akan amannya produk pertanian yang aman bagi lingkungan, maka praktek pertanian organik merupakan pilihan yang menarik. Pertanian organik merupakan sistim produksi pertanian yang holistik dan terpadu, yang mengoptimalkan kesehatan dan produktifitas agro-ekosistem secara alami, sehingga mampu menghasilkan pangan dan serat yang cukup berkualitas (Dirjen BPPHP, 2001 *cit* Arifin, 2003).

Kesadaran masyarakat timbul akibat praktek pertanian yang selama ini dilakukan tidak lepas dari penggunaan pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu kesehatan manusia maupun biota lainnya (Arifin dan Suyamto, 2002 *cit* Arifin 2003). Para konsumen menilai produk pertanian tidak hanya memperhatikan harga dan mutu tetapi juga mempertanyakan "label hijau" (proses pertanian yang berwawasan lingkungan). Apalagi timbulnya fenomena makin ketatnya kompetisi produk pertanian memasuki era pasar bebas terutama untuk konsumsi masyarakat negara maju, dalam perdagangan dunia secara tidak langsung telah mengaitkan sistem pertanian yang berwawasan lingkungan. Keadaan ini mengakibatkan lebih sulit untuk menjual produk yang tidak berwawasan lingkungan di pasar internasional. Oleh karena itu, pertanian dimasa mendatang dicirikan oleh proses produksi dengan masukan rendah dan berkelanjutan yaitu kemampuan untuk tetap produktif sekalian untuk mempertahankan basis sumber daya alam serta tidak menyebabkan kerusakan lingkungan (Arifin 2003).

Kenaikan permintaan pangan organik dunia mencapai 20%-30% per tahun, dan bahkan di beberapa negara dapat mencapai 50% per tahun (Dirjen BPPHP, 2001; Iwantoro *cit* Arifin, 2003). Dengan demikian pertanian organik mempunyai pangsa pasar yang cukup baik. Bahkan belakangan ini bermunculan produk pertanian yang dikatakan sebagai produk organik, meskipun belum diketahui secara jelas bagaimana proses pengelolaan dilapangan. Selama ini kepercayaan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk persepsi petani responden terhadap penerapan teknologi pertanian organik petani memiliki persepsi positif . Persepsi positif ini ditandai dengan pernyataan setuju petani $\geq 50\%$. Kemudian untuk kelompok tani gnuang ameh dan panen raya persepsi mereka pada umumnya positif walaupun dalam beberapa aspek masih ada persepsi negatif.
2. Untuk pelaksanaan penerapan teknologi pertanian organik pada budidaya Padi Tanam Sabatang petani masih belum mengikuti semua ketentuan dinas pertanian. Yaitu jarak pelaksanaan metode PTS masih dekat dengan pertanian konvensional.
3. Untuk peran penyuluh dalam penerapan teknologi pertanian organik, penyuluh belum berperan dengan baik, ini dapat dilihat dengan belum sepenuhnya penyuluh menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan peran penyuluh sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, dan penasihat.

5.2. Saran

Diharapkan pada petani untuk dapat terus menerapkan teknologi pertanian organik karena pertanian organik baik untuk kesehatan, ramah lingkungan. Dan kepada kelompok tani yang telah melakukan pertanian organik untuk dapat memberikan pengetahuan kepada kelompok tani yang belum melakukan pertanian organik supaya melakukan pertanian organik. Kemudian untuk pelaksanaan metode pertanian organik petani diharapkan memperbaiki pelaksanaan penerapan teknologi pertanian organik supaya kualitas dan hasil produksi lebih meningkat.

Diharapkan pada PPL untuk menjalankan perannya lebih baik lagi terutama dalam penyuluhan tentang pertanian organik agar pelaksanaan pertanian organik dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, dkk. 2006. *Dampak dan Persepsi Petani terhadap Penerapan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah*. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan Vol 25 No 1.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arfin, Bustanul. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2003. *Sistem Pertanian Organik*. Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian Vol.6 tahun 2003. Deptan. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi (BPTP). Jawa Timur.
- Ban A . W, Van Den dan Hawkins, H. S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. C. V. Yasaguna. Jakarta.
- BPP Koto Tinggi .2008. Program Penyuluh Pertanian. Kecamatan Baso.
- BP2HP Deptan. 2000. Leaflet. Go Organik 2010.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Sumatera Barat. 2008. *Petunjuk Lapangan Sekolah Lapang Padi Tanam Sabatang (PETLAP SLPTS)*. Propinsi Sumatera Barat.
- Hanafi, abdillah. 1981. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Usaha Nasional. Surabaya-Indonesia.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- IFOAM 2005. <http://www.ifoam.org>.
- Indrawijaya, Andi. 1983. *Perilaku Organisasi*. Sinar Baru. Bandung.
- Indragon, CV. 2002. *Rencana Kerja Pertanian Ramah Lingkungan dalam Budidaya Padi Organik untuk Masa Depan*. Padang.
- Jarmie, J. 1994. *System Pembangunan Pertanian Indonesia*. Disertasi Tidak Dipublikasikan. Bogor: Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.